

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

WORSHIP AND PREACHING

WORKSHOP – ASTRI SINAGA & HENDRO LIM

Video

Prince Ea

I just sued the school system

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Kolaborasi dengan Tim Ibadah

- Sebuah khotbah yang baik hanya mengandung sebuah *big idea*
- Bahkan seluruh ibadah seharusnya hanya memiliki sebuah *big idea*
- Untuk itu, kolaborasi dengan tim ibadah:
 - Bicarakan lagu-lagu yang akan dinyanyikan
 - Lagu persiapan khotbah
 - Lagu respons khotbah
 - Ayat-ayat pendukung

Great Preaching is Relevant Preaching

- Clyde Fant dan William Ponson, Jr., *20 Centuries of Great Preaching*: The great sermons of the past “lacked sparkle and punch today precisely because they were written for another generation... ‘Great preaching is relevant preaching.’”
- Haddon Robinson: When you invite an amateur to speak, his first question is usually “What will I talk about?” If you ask a professional to speak, her question is “Who is my audience?”

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V



Menjangkau Generasi *Postmodern*

1. Know the unchanging Word ✓
2. Know young people and their rapidly changing culture
 1. We must know them individually
 2. We must know them developmentally
 3. We must know their changing cultural context
3. Take the unchanging Word to young people growing up in a rapidly changing culture.

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Fitur-fitur Generasi Postmodern

1. Menolak metanaratif, percaya kebenaran naratif-naratif
2. Mengandalkan perasaan / emosi, bukan logika
3. Relativisme moral
4. Imoralitas berganti menjadi amoralitas
5. Sepenuhnya pesimis tentang hari depan
6. Tanpa harapan, hanya ada keputusan
7. Merindukan relasi yang benar-benar bermakna
8. Merindukan hal-hal spiritualitas
9. Menolak Kekristenan
10. Iman adalah Sebuah Pilihan Personal

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Aturan Main

1. Jangan mengorbankan “pesan” Firman TUHAN
Mengapa seorang pengkhotbah mengorbankan “pesan” Firman TUHAN?
 - a. Kehilangan keyakinan dengan Firman TUHAN
 - b. Mengecilkan Allah dan kebenaran-Nya
 - c. Pengkhotbah bersikap pragmatis / “as long as it works”
- > eksegesis dengan kaidah yang benar

Aturan Main

2. Komunikasi harus interaktif dan butuh waktu
 - a. We need to craft our messages as carefully as we can, so as to maximize our impact on the listener
Woodrow Wilson: *"It depends. If I am to speak ten minutes, I need a week for preparation; if fifteen minutes, three days; if half an hour, two days; if an hour, I am ready now."*
 - b. Kenali para pendengar: bagaimana mereka berpikir dan merasa; relasikan pesan secara jelas dengan para pendengar

Aturan Main

3. Berupaya keras (*risks*) untuk *relate* dengan pendengar
 - a. Pengkhotbah tertarik dengan pendengar
 - b. Pengkhotbah mengerti pendengar

Theodore Roosevelt:

*“People don’t care how much you know,
Until they know how much you care”*

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

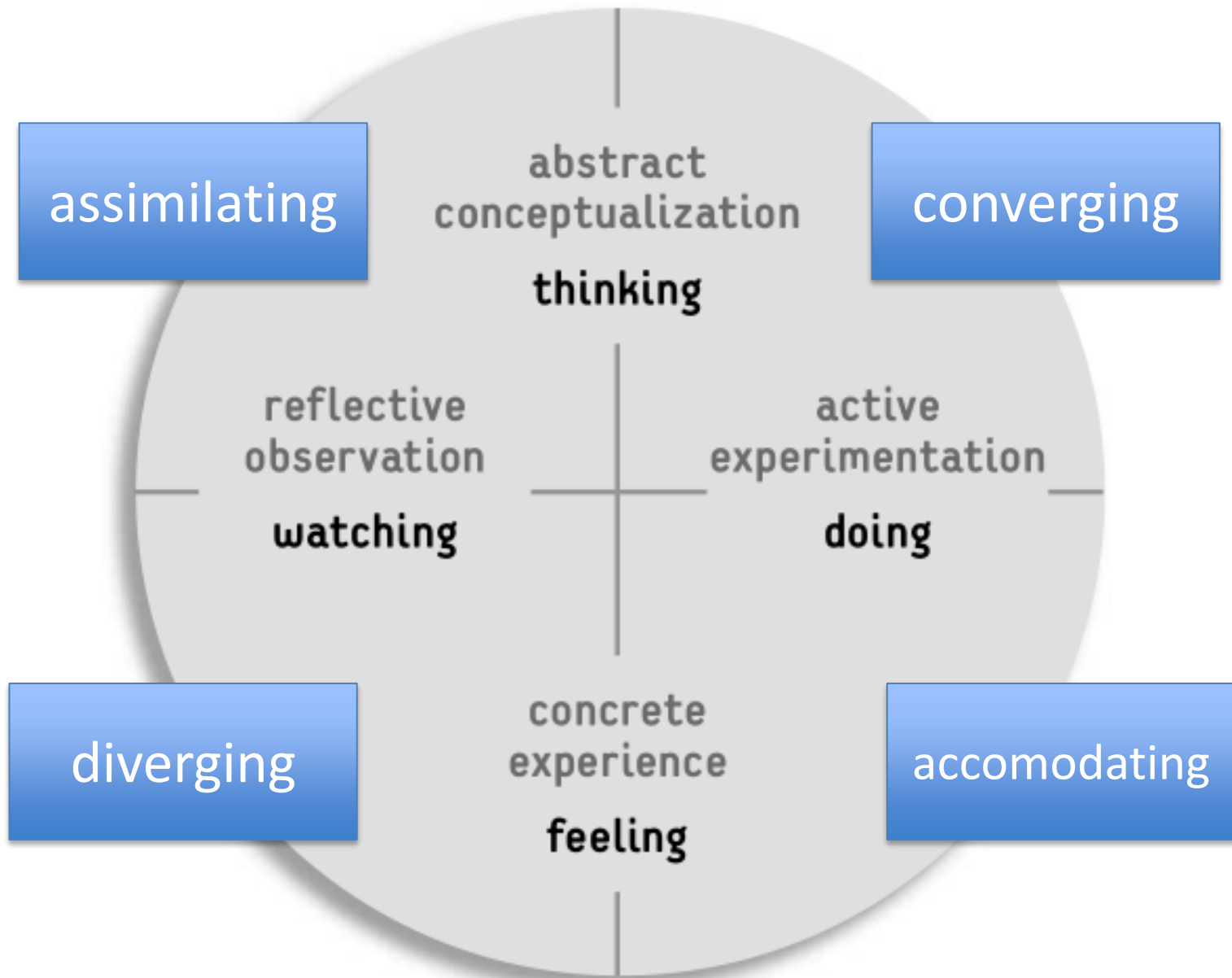
Aturan Main

4. Harus mendarat kepada pendengar
- Menurut Calvin Miller, ada 6 pertanyaan mendasar yang ditanyakan manusia
- a. What is the purpose of life?
 - b. What am I doing here?
 - c. How did I come to be?
 - d. How will I end up?
 - e. How can I be happy, or happier?
 - f. What does it mean to be human?

Beberapa Metode

- Dialog
- Khotbah induktif
- Bercerita, narasi
- Audiovisual, drama, seni
- Humor
- Menjadi “pendengar”
- Khotbah dengan pembukaan, penyampaian, dan penutup yang mengena

DAVID KOLB'S EXPERIENTIAL LEARNING MODEL



Assimilating (thinking + watching)

- Prefer concise, logical approach
- Ideas and concepts are more important than people
- Require good clear explanation rather than practical opportunity
- Less focused on people, more interested in ideas and abstract concepts
- More attracted to sound theories than approaches based on practical values
- Like to read, listen to lectures, explore analytical models

Converging (thinking + doing)

- Solve problems, find solutions to practical issues
- Prefer technical tasks to people and interpersonal aspects
- Best at finding practical uses for ideas and theories
- More attracted to technical tasks and problems than social or interpersonal issues
- Like to experiment with new ideas, to simulate, and to work with practical applications

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Accommodating (feeling + doing)

- Relies on intuition rather than logic
- Prefer to take a practical experiential approach
- Act on 'gut' instinct rather than logical analysis
- Tend to rely on others information to carry out their own analysis
- Prefer to work in teams to complete tasks
- Actively work in the field trying different ways to achieve an objective

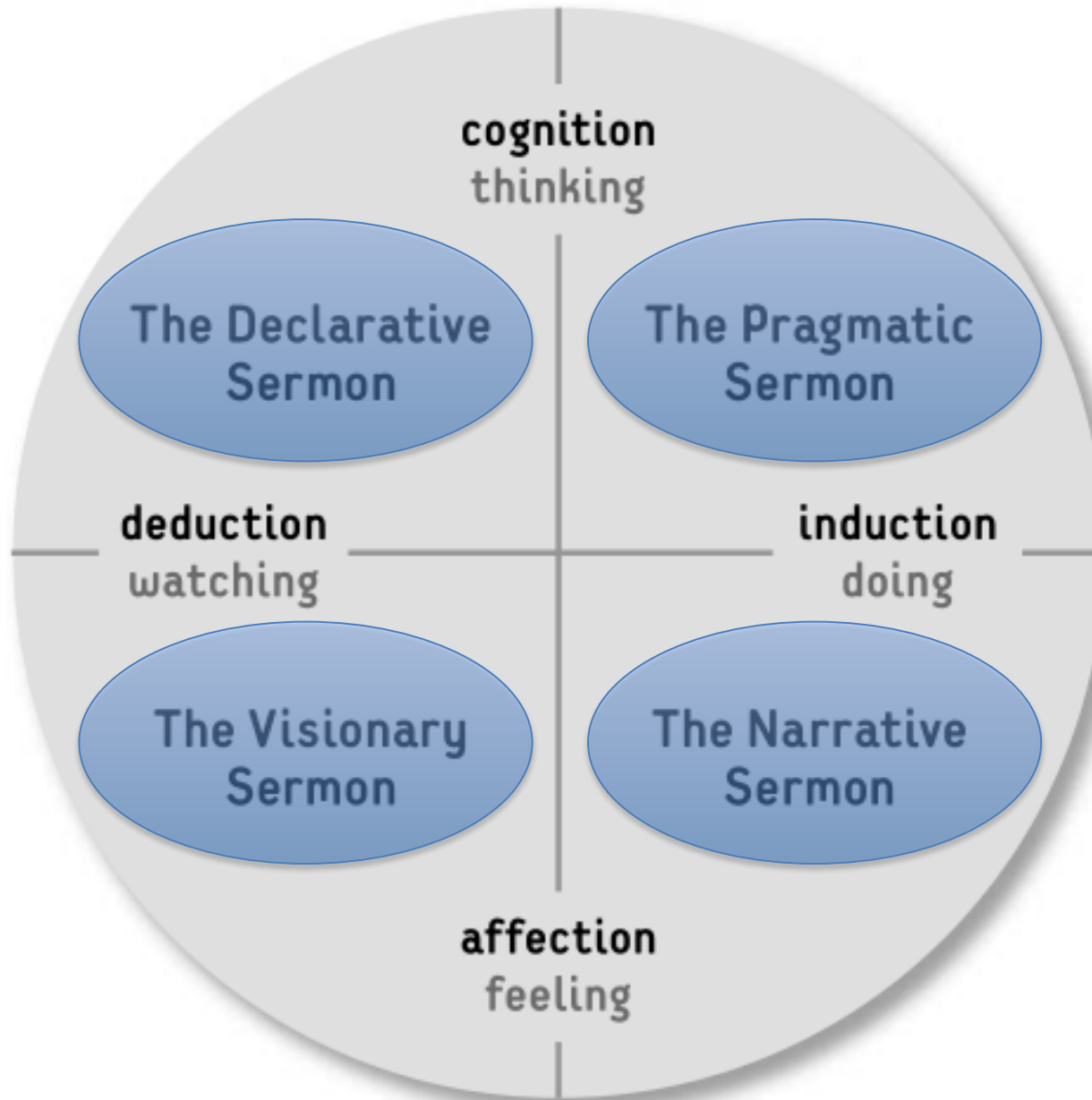
Diverging (feeling + watching)

- Look at things from different perspectives
- Tend to gather information and use imagination to solve problems
- Best at viewing concrete situations from several different viewpoints
- They perform best in situations that require ideas-generation.
- Have broad cultural interests and like to gather information.
- They are interested in people, tend to be imaginative and emotional, strong in arts.
- Prefer working in groups, listen with open mind

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

MAP OF HOMILETIC STRUCTURES



Khotbah Deklaratif (thinking + watching)

- Deduktif + Kognitif
- Seperti seorang pengacara yang sedang membuktikan kasusnya dengan menyampaikan argumentasi-argumentasi
- Dibutuhkan kemampuan untuk menyampaikan argumen-argumen yang kuat

Khotbah Pragmatik (thinking + doing)

- Induktif + Kognitif
- Seperti seorang detektif yang sedang mencari “tersangka” untuk pertanyaannya
- Dibutuhkan kemampuan analisa yang tajam

Khotbah Narasi (feeling + doing)

- Induktif + Afektif
- Seperti seorang pendongeng yang sedang menyampaikan ceritanya
- Dibutuhkan kemampuan bercerita, menyusun plot, menciptakan klimaks dan solusi

Khotbah Visionary (feeling + watching)

- Deduktif + Afektif
- Seperti seorang pelukis yang sedang melukis
- Dibutuhkan kemampuan pemilihan obyek, latar, sudut pandang, mengkombinasikan warna, tekstur

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

WORSHIP AND PREACHING

WORKSHOP – ASTRI SINAGA & HENDRO LIM

Map of Homiletic Structures

Cognition
Thinking

Bagaimana kita
mengkomunikasikan
Berita kita?

Bagaimana kita
menerima
informasi

Affection
feeling

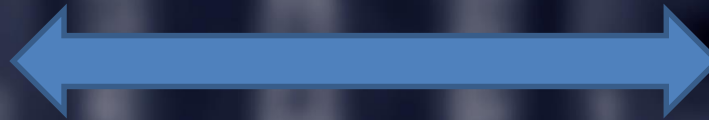
MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Map of Homiletic Structures

Bagaimana kita memahami pesan yang kita temukan Dalam Alkitab?

Deduction
watching



Induction
doing

Pembelajar deduktif:

Penonton, mengamati, mengobservasi, mendengar, mendapatkan kebenaran

Pengkhotbah deduktif:

Memulai dari teks (sementara audience mendengar) kemudian bergerak ke audience.

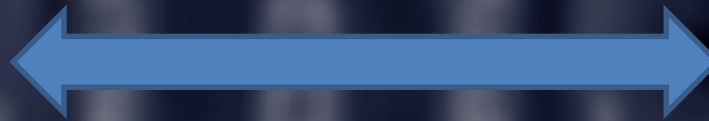
MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Map of Homiletic Structures

Bagaimana kita memahami pesan yang kita temukan Dalam Alkitab?

Deduction
watching



Induction
doing

Pembelajar Induktif:

Dari dekat, Melakukan, eksperimen, menyelesaikan masalah.

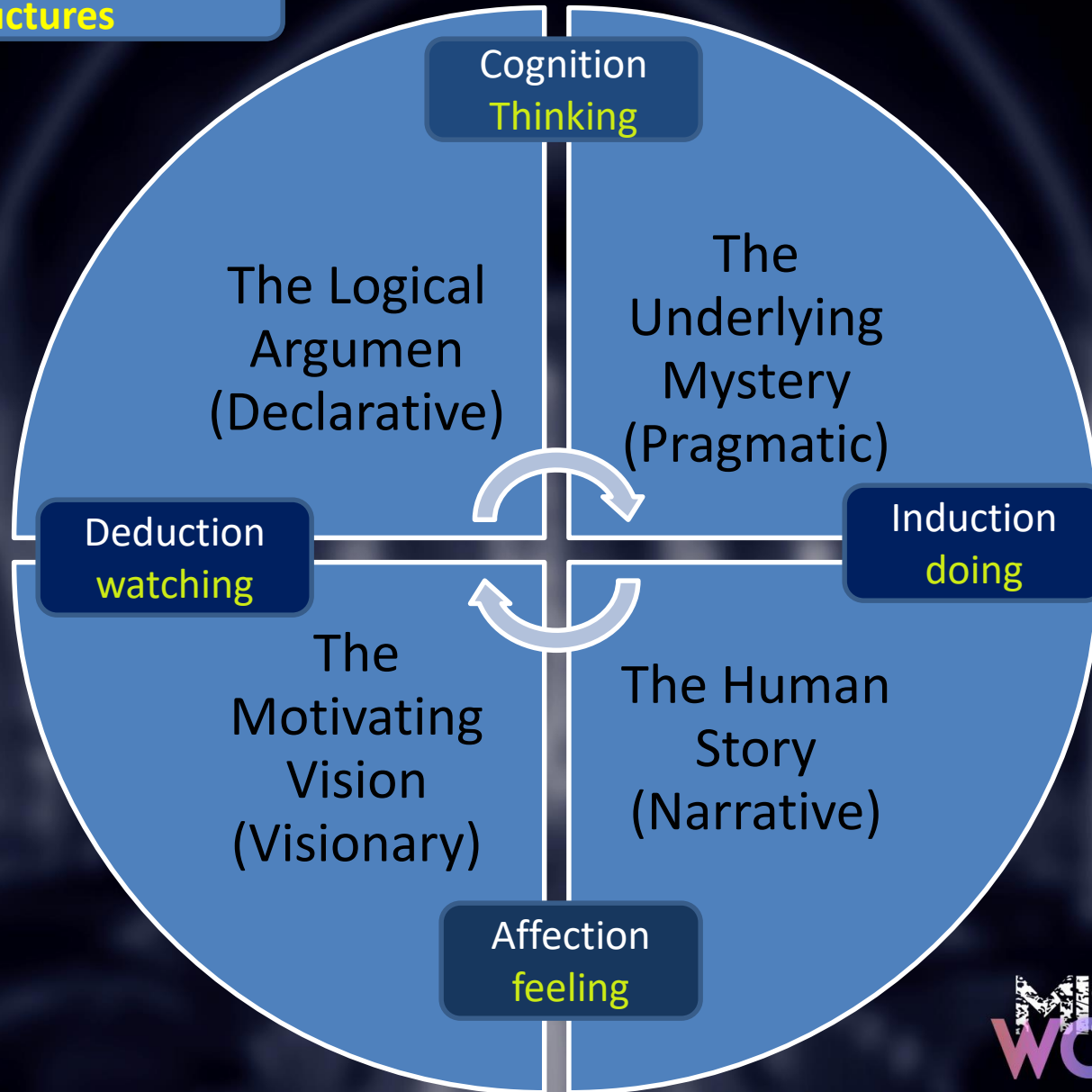
Pengkhotbah induktif:

Memulai dari pendengar dan memahami situasinya, mencari jalan keluar lewat pemahaman FT, mengantisipasi masa depan.

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Map of Homiletic Structures



MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Deduksi dan kognisi: Khotbah deklaratif

- Jenis khotbah ini lebih disukai oleh pengkhotbah biblikal yang sangat menekankan pendekatan tradisional terhadap eksegesis teks biblikal.
- Baik pengkhotbah maupun pendengar ketika berada dalam khotbah ini, mereka akan menjadi *watcher-thinker*.
- Mereka diistilahkan dengan 'cogdedians', yakni orang-orang yang tidak mau 'buang-buang waktu' untuk mengatakan terlalu banyak hal-hal yang bersifat cerita-cerita saja.

Kognisi – Induksi : Khotbah Pragmatik

- Khotbah ‘Cogindian’ akan selalu mencari pemecahan masalah dari pendengar, dengan menggunakan kebenaran-kebenaran biblikal.
- Orang-orang di teritori ini cenderung menjadi ‘*doer-thinker*’, yaitu jenis orang yang mencari solusi biblis untuk problem-problem praktis.

Afeksi – Induksi: Khotbah Naratif

- Pengkhotbah dan pendengar di area ini disebut sebagai '*doer-feeler*'
- Diistilahkan dengan '*inaffians*' untuk menjelaskan tidak ada yang bisa membawa mereka kepada kebenaran selain sebuah kisah/cerita yang baik/bagus.

Afektif – Deduktif: Khotbah Visionari

- ‘Affdedians’ adalah ‘*watcher-feeler*’ dan mereka sangat dimotivasi oleh visi yang kuat (*powerful*) akan masa depan.

Khotbah Integratif

‘Akhirnya, Ada juga orang-orang yang tidak mau hanya berada pada satu teritori saja, tetapi lebih ingin ada di ruang yang global dimana dia dapat berbicara kepada semua tipe pendengar. Maka orang-orang semacam disebut pengkhotbah integratif yang mencoba berbicara secara penuh makna dari empat pendekatan dalam hal berkhotbah dan belajar.

The Visionary Sermon

- Khotbah Visionary biasanya sangat dominan di antara kaum muda.
- Seperti seorang seniman pengkhotbah visionary merancang khotbah sebagai kumpulan gambaran tentang kebenaran.
(*Watchers dan feelers*)

Bagaimana Melukis sebuah gambar?

- lukisan adalah seni deduktif, yang menyampaikan visi (apa yang dilihat) pelukisnya sebagai sebuah produk yang telah selesai.
- Lukisan juga bernilai afektif karena menggunakan penggambaran yang harus menggunakan otak kanan untuk memahaminya. Itu sebabnya untuk mengerti sebuah lukisan dibutuhkan kecerdasan emosional.

1. Menentukan subyek

Sebuah lukisan bisa saja terlihat bagus dan indah tapi yang lebih penting lukisan itu dapat mengartikulasikan sebuah ide. Itu sebabnya sebuah lukisan membutuhkan “big idea”.

- Subyek dalam lukisan ini terlihat di dalam penggunaan *ground* dan *figure*.
- “Figure” adalah element yang menjadi point utama dari lukisan yang menunjukkan keseluruhan cerita/ide dari lukisan itu.
- “Ground” adalah konteks yang membuat ‘figure’ terlihat menonjol. Dalam lukisan, ground disertai dengan penataan cahaya, warna, frame, ruang dan lingkungan.
- Lukisan yang baik akan selalu memiliki “makna”, yang merupakan visi dari pelukisnya.



MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

2. Membuat komposisi penggambaran

Setelah memiliki subyek, maka seorang pelukis akan menuangkannya di kanvas supaya orang melihat dan mendapatkan dampaknya.

Komposisi dalam lukisan terdiri dari:

- Line: tarikan garis yang membentuk figure
- Shape: bentuk dua-dimensi yang dihasilkan garis dan warna
- Color: warna akan memberikan efek emosi yang melihatnya
- Light: pencahayaan dapat menuntun pengamat pada point tertentu.



MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Berkhotbah Khotbah Visioary

Bagaikan seorang seniman
yang sedang melukis

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Pengkhotbah visionary akan menggunakan berbagai macam media untuk menyampaikan pesannya, termasuk *visual arts*, kesaksian orang, hening dan refleksi, penglihatan dan penciuman, dsb.

Berkhotbah visionary dalam *emerging church*

- Menekankan multisensual atmosphere
- Menekan visi yang menantang seluruh komunitas untuk mengalami kebenaran FT dalam keseluruhan pengalaman berkomunitas itu sendiri.

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Berkhotbah visionary dalam *emerging church*

- Terintegrasi dengan ibadah – terkadang integrasi
- Fokus teologinya pada *mystery for the ancient-future outlook*. Membawa misteri kuno di dalam Alkitab menjadi hidup dan kelihatan dalam konteks jaman audiens.

Berkhotbah visionary dalam *emerging church*

- Menyediakan motivasi bagi semua orang.
- Pengkhotbah visionary menggerakkan seseorang dalam konteks jemaat.

Bagaimana langkah-langkah mempersiapkan khotbah visionary?

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

1. Menentukan visi

Tetapkan apakah yang akan menjadi “figure” dan apakah yang akan menjadi “ground” yang membuat figure itu akan muncul dan menonjol kontras.

Ground dan figure didapat dari studi yang mendalam. Identifikasikanlah “siapa” atau “apa” yang akan menjadi pusat di dalam gambaran yang akan dibuat.

2. Mengartikulasikan visi

- Dapat berupa 'scene', pengkhotbah dapat menyusunnya dalam bentuk urutan gambar seperti cerita komik.
- Dapat juga berupa 2 gambar 'before' and 'after'.
- Before: bagaimana penggambaran Alkitab mengenai figure, dengan segala bentuk dan pencahayaannya. Garis dan line memberikan pembentukan yang jelas dan kuat, sementara pencahayaan memberikan efek kepada emosi

2. Mengartikulasikan visi

- “After”: adalah apa yang bisa kita berikan kepada Tuhan. Seberapa besar kasih kita kepada Allah.
- Pengkhotbah visioner akan membentuk suatu penggambaran di dalam benak audiens yang diwakili dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol itulah yang mewakili figur yang dijelaskan sepanjang khotbah.
- Penyusunan ini harus memberikan efek mendalam secara afektif kepada pendengar sehingga mereka bisa merasakan sendiri dan mengambil keputusan bagi dirinya.

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

2. Mengartikulasikan visi

- Pengkhotbah visionari cenderung tidak memakai 'point', khotbah mereka akan mengalir sesuai dengan intuisi mereka selayaknya seorang pelukis.
- Pada akhir dari khotbah itu, pendengar mendapatkan 'visi' dari apa yang sudah digambarkan dalam khotbah, bagaimana hidup selanjutnya? Apa yang akan dilakukan?

Contoh Khotbah Visionary (Rob Bell)

Judul: The Goat Has Left the Building

Teks: Imamat 16

Subject: Kita dapat hidup dalam pengampunan dan kebebasan karena Yesus telah menghapus dosa kita.

Figure: Fokus utama dari khotbah ini adalah “the scapegoat” (kurban), image Alkitab tentang Anak Allah yang suatu hari nanti akan menyingkirkan dosa manusia.

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Ground:

anak lembu jantan (*the figure*) diletakkan berhadapan dengan latarbelakang orang berkumpul pada hari Pendamaian.

“Gambaran tentang begitu banyak orang berkumpul setelah 10 hari mereka meratap, berpuasa dan menyangkal diri mereka – sehingga mereka dapat dapat dapat di hadapan Allah agar dosa mereka dihapuskan.

Komposisi:

Orang-orang melihat dosa mereka diletakkan di atas kurban itu, yang membawa pergi dosa mereka jauh ke padang gurun, Ini merupakan sebuah gambaran tentang selesainya karya Yesus Kristus, yang telah membuat kita kudus sampai selamanya.

Line and Shape:

Image diberikan secara langsung dengan konsekuensi yang sangat kuat. “Satu pesan yang dapat kita bawa pulang dari khotbah ini adalah kita diingatkan akan kegagalan dan kegelapan kita, mungkin pesan kita kepada dunia ini seperti ‘lembu jantan yang telah meninggalkan gedung’ ...

Ketika seseorang terikat dengan masa lalunya dan selalu merasa bersalah dengan dosa-dosa masa lalu itu, maka mungkin kita bisa mengatakan “tahukah kamu...saya tidak lihat lembu jantan dini...”

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

Color and Light:

Moodnya adalah antusiastik dan optimistik, untuk mencapai sukacita dalam jemaat. ...Apa yang dunia kita utuhkan adalah orang-orang yang memahami bagaimana merayakan sesuatu yang benar dengan cara yang benar.

Respons yang diharapkan:

Ada banyak waktu dan tempat dimana kita harus merayakan apa yang layak untuk dirayakan. Dalam kita menghormati Raja di atas segala raja dan Tuhan atas segala tuhan; Yesus, kurban tertinggi, biarkan Imam Besar itu berjalan dalam kesunyian hati kita, dan rasakan bahwa hal pertama yang Anda rasakan adalah Dia nyata bagimu...

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V

the silent servant

Figure: Kristus diam ditengah penderitaanNya
Ground: kondisi pengadilan mulai dari kayafas sampai pilatus.

Susunan:

Dibuka dengan ground: kondisi pengadilan yang tidak adil, yang terburu-buru, kontras nya orang yang berteriak, semakin menjerit.

the silent servant

Simbol yang kuat yang dihadirkan: “diam”

Menjelaskan mengapa Yesus diam: ketaatan kepada Allah

Masuk kepada “after”: apa yang terjadi pada saat kita menderita? Tidak bisa diam, cari pertolongan manusia dengan berbagai cara.

Jemaat pulang: dapatkah kita tetap taat walaupun menderita?

MISSING
WORSHIP

SIMPOSIUM PELAYANAN KAUM MUDA V